

## FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN SAMOSIR

Mawarisa Sitinjak<sup>1\*</sup>, Toni Wandra<sup>2</sup>, Laura M. Siregar<sup>3</sup>

Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1</sup>

Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>2</sup>

Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>3</sup>

\*Correspondence Author: mawarsitinjak3@gmail.com

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan suatu negara. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir tahun 2023. Jenis penelitian adalah cross-sectional study. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pasca bersalin yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sirait, Kecamatan Nainggolan, yaitu sebanyak 153 orang. Jumlah sampel adalah total populasi. Analisis yang digunakan terdiri dari analisis univariat untuk menentukan proporsi kategori variabel dependen dan distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel independen, analisa bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji chi-square, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p = 0.024$ ), pengetahuan ( $p < 0.001$ ) dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Pendidikan ibu merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu bersalin di fasilitas kesehatan, kemudian berturut-turut diikuti pengetahuan ibu.

**Kata kunci** : fasilitas pelayanan kesehatan, kabupaten samosir, kepatuhan ibu hamil, puskesmas kabupaten samosir, persalinan

### ABSTRACT

*Maternal Mortality Rate (MMR) indicates the success of a country's health services. The research aims to determine the factors associated with pregnant women's compliance with giving birth in health service facilities in the Sirait Health Center area, Samosir Regency, in 2023. The type of research is a cross-sectional study. The research population was all postpartum mothers with babies aged 0-12 months in the working area of Sirait Health Center, Nainggolan District, namely 153 people. The sample size is the total population. The analysis consists of univariate analysis to determine the proportion of dependent variable categories and the frequency distribution of categories for each independent variable, bivariate analysis to determine the relationship between each independent variable and the dependent variable using the chi-square test, and multivariate analysis using logistic regression. The results of the study showed that there was a significant relationship between education ( $p = 0.024$ ), knowledge ( $p < 0.001$ ) with pregnant women's compliance with giving birth in a health facility. Maternal education is the dominant factor in maternal compliance with giving birth in health facilities.*

**Keywords** : childbirth, health center, health service facilities, pregnant women, samosir regency

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara

berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari (Rachmawati *et al.*, 2017; WHO, 2019)(Gunawan *et al.*, 2021).

Menurut data WHO AKI di dunia tahun 2015 adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang sekitar 302.000 kematian (World Health Organization, 2019) Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUSPAS) pada tahun 2015 menyatakan AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. dan ditargetkan turun menjadi 183 per 100.000 KH di tahun 2024. (Kemenkes, 2020). Di diperoleh data dari Dinas Kesehatan propinsi Sumatera Utara menyampaikan AKI pada tahun 2020 yaitu sebesar 195/100.000 kelahiran hidup. Sementara di Kabupaten Samosir terjadi peningkatan kasus kematian ibu pada 3 tahun terakhir. pada tahun 2019 ada sebanyak 2 kasus dan pada tahun 2020 AKI ada sebanyak 2 kasus. Sementara tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu ada 3 kasus kematian ibu (Samosir, 2021)

Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (Andriani, 2019; Laia *et al.*, 2022; WHO, 2019)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), Dokter Umum dan Bidan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Harahap *et al.*, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)(Situmorang *et al.*, 2022) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi (Nurgahayu & Amelia, 2018; Parenthen, 2015). Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga non nakes atau yang sering dikenal dengan dukun paraji memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal ini terjadi karena tenaga non nakes tidak mempunyai pendidikan yang sah terkait permasalahan kebidanan serta dari segi sterilisasi alat alat yang digunakan dalam menolong persalinan seringkali menggunakan peralatan tradisional. Sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya (Casnuri, 2018)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam persalinan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak (Dharmayanti *et al.*, 2019)(Dia, 2021). Diketahui hasil studi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dan bersalin dengan jarak ke fasilitas kesehatan, persepsi ibu terhadap ketersediaan peralatan yang memadai, perawatan antenatal dari pemanfaatan layanan persalinan terampil (Fisseha *et al.*, 2017)

Di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan profil kesehatan propinsi Sumatera Utara cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan tahun 2021 sebesar 85,56 % terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan di tahun 2020 yakni 83,41 %. Sedangkan untuk Kabupaten Samosir yang merupakan salah satu bagian dari provinsi Sumatera Utara didapati bahwa Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga Kesehatan pada tahun 2020 sebesar 66 %, tahun 2021 sebesar 69 % dan tahun 2022 sebesar 66 %, sementara cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada tahun 2020 sebesar 65 %, Tahun 2021 68 % dan tahun 2022 memurun menjadi 66 %.

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor determinan, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin atau pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan pengalaman. Faktor pemungkin diantaranya adalah ketersediaan sumber daya, biaya, fasilitas kesehatan, keterjangkauan fasilitas kesehatan. Sementara yang termasuk dalam faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, suami, teman, sikap dan perilaku petugas kesehatan. Beberapa penelitian dilakukan oleh Parwati (Parwati *et al.*, 2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, aksesibilitas, dukungan keluarga, dan sikap dengan pemilihan penolong persalinan, Situmorang (Situmorang *et al.*, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader kesehatan berhubungan dalam memilih tempat bersalin (Rumondang *et al.*, 2021). Rahman (2021) dalam penelitiannya menunjukkan faktor pengetahuan, akses dan sikap ibu tidak berpengaruh sedangkan variabel dukungan keluarga, sosial budaya dan kondisi ibu berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan persalinan (Rahman *et al.*, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Puskesmas Sirait di dapatkan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang rendah sampai 3 tahun terakhir, yaitu 51 % pada tahun 2020, 53 % pada tahun 2021 dan 55 % pada tahun 2022. Masih ditemukan Ibu bersalin ditolong oleh dukun sebanyak 4 orang pada tahun 2020, sebanyak 7 orang pada tahun 2021. Sejak tahun 2022 seluruh desa memiliki bidan desa namun di beberapa desa yang sudah disediakan fasilitas dan tenaga kesehatan masih ada masyarakat memilih pertolongan persalinan di rumah, padahal kondisi rumah atau tempat bersalin kurang bersih atau tidak steril, serta tidak tersedia sarana-sarana penunjang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi bidan. Pada tahun 2022 dari 153 kasus persalinan, ada 4 kasus bersalin di rumah bahkan 2 diantara ditolong oleh dukun. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara singkat terhadap ibu pernah melahirkan, diketahui bahwa ibu bersalin memilih tempat bersalin berdasarkan pada keputusan keluarga, jarak puskesmas yang jauh dari tempat tinggal, dan transportasi yang tidak ada. Tujuan penelitian ini untuk melihat apa saja faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Samosir

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sirait Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Wilayah Kerja Puskesmas Sirait terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan. Populasi dalam penelitian ini menjadi sampel penelitian adalah seluruh ibu pasca bersalin yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sirait Kecamatan Nainggolan yang berjumlah 153 orang. Aspek Pengukuran yang dilakukan adalah variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner sebagai data primer dan data sekunder diperoleh dari data balita tahun 2022 dari Puskesmas Sirait Kab. Samosir. Analisis data dilakukan dengan cara analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat diperoleh dari gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen yaitu kepatuhan ibu melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga. Analisa Bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dependen kepatuhan ibu melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga. Sehingga akan diketahui variabel independen mana yang berhubungan dengan variabel dependen

dengan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% menggunakan uji *Chi-square*. Bila ditemukan hasil analisis statistik ( $p < 0,05$ ), maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Sirait**

Uraian	n	%
Kepatuhan		
Patuh	141	92,2
Tidak patuh	12	7,8
Pendidikan		
Menengah keatas	137	89,5
Rendah	16	10,5
Pengetahuan		
Baik	133	86,9
Kurang	20	13,1
Sikap		
Menguntungkan	140	91,5
Tidak menguntungkan	13	8,5
Dukungan Keluarga		
Mendukung	123	80,4
Tidak mendukung	30	19,6
<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, pada umumnya (92,2%) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sirait patuh melakukan persalinan di Fasyakes. Mayoritas (89,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan menengah keatas dengan pendidikan menengah keatas (89,5%). Kemudian (91,5%) ibu hamil mempunyai sikap yang menguntungkan (sangat setuju atau setuju tentang persalinan di Fasyankes). Kemudian mayoritas (80,4%) ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 2 Proporsi kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes lebih tinggi (94,2%) pada ibu hamil yang mempunyai pendidikan menengah keatas daripada yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Proporsi kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes lebih tinggi (97,0%) pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik daripada yang mempunyai pengetahuan yang kurang, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Proporsi kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes lebih tinggi (93,6%) pada ibu hamil yang mempunyai sikap yang menguntungkan daripada yang mempunyai pendidikan rendah, namun secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Proporsi kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes lebih tinggi (95,2%) pada ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga daripada yang tidak mendapat dukungan keluarga, dan secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir**

Variabel independen	Kepatuhan ibu hamil				Total n	Nilai p
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%		
Pendidikan ibu						
Menengah keatas	129	94,2	8	5,8	137	0.024
Rendah	12	75,0	4	25,0	16	
Pengetahuan Ibu						
Baik	129	97,0	4	3,0	133	< 0.001
Kurang	12	60,0	8	40,0	20	
Sikap ibu						
Menguntungkan	131	93,6	9	6,4	140	0.068
Tidak menguntungkan	10	76,9	3	23,1	13	
Dukungan keluarga						
Mendukung	118	95,2	5	4,1	123	0.002
Tidak mendukung	23	76,7	7	23,3	30	

### Analisis Multivariat

Dari hasil analisis bivariat terhadap semua variabel, dipilih variabel-variabel yang mempunyai nilai p < 0,25 ke dalam model multivariat, dengan tahapan dan hasil sebagai berikut:

### Tahap Pertama

**Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Tahap Awal Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir**

Variabel	B	p-value	OR	95% CI
Pendidikan	3.194	0,003	24,4	2,94 - 202,16
Pengetahuan	3.023	0,002	20,6	2,93 - 143,99
Sikap	1.173	0,332	3,2	0,303 - 34,47
Dukungan keluarga	-0,386	0,740	0,7	0,069 - 6,66

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki nilai p=0,740 (nilai terbesar), maka variabel tersebut dikeluarkan dari model (secara bertahap) dan dilanjutkan dengan tahap kedua.

### Tahap Kedua

**Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat (Tahap Kedua) Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir Tahun 2023**

Variabel	B	p-value	OR	95% CI
Pendidikan	3,057	0,002	21,3	3,06 - 148,83
Pengetahuan	2,895	0,001	18,1	3,06 - 106,83
Sikap	0,945	0,335	2,6	0,38 - 17,51

Seperti terlihat pada Tabel 4 variabel sikap memiliki nilai p > 0.05, sehingga variabel ini dikeluarkan dari model untuk memperoleh model akhir.

**Tahap Akhir****Tabel 5. Hasil Analisis Multivariat (Tahap Akhir) Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasyankes di WILAYAH KERJA Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir Tahun 2023**

Variabel	B	Nilai p	OR	95% CI
Pendidikan ibu hamil	2.957	0,002	19,2	2,92 – 127,00
Pengetahuan ibu hamil	2.849	0,002	17,3	2,89 – 103, 35

Berdasarkan hasil analisis multivariat tahap akhir pada Tabel 5, secara statistik variable-variabel yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes di wilayah kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir tahun 2023 adalah pendidikan ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, dan dukungan petugas kesehatan setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyanekes 19 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan menengah keatas dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dengan interval kepercayaan antara 2,92 – 127,00. Kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyanekes 17 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah dengan interval kepercayaan antara 2,89 – 103, 35. Berdasarkan nilai OR tertinggi, variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes di wilayah kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir tahun 2023 adalah pendidikan ibu hamil. Kemudian berturut-turut diikuti oleh pengetahuan ibu hamil.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 141 ibu hamil (92,2%) ibu hamil patuh melakukan persalinan di Fasyankes, walaupun masih ada sebanyak 12 orang (7,8%) yang tidak patuh, sehingga hal tersebut masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sirait, mengingat ibu hamil yang tidak melakukan persalinan di Fasyankes dapat berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi. Peraturan menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standart Pelayanan Minimal mengamanatkan bahwa semua Ibu hamil mendapatkan pelayanan sesuai standart, semua ibu bersalin mendapatkan pelayanan sesuai standart dan semua bayi baru lahir mendapatkan pelayanan sesuai standart. Standart pelayanan ibu bersalin dimaksud adalah Pelayanan Persalinan di fasilitas Pelayanan Kesehatan. Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan juga merupakan salah satu indicator kinerja dari Dinas Kesehatan dengan target 100 %, yang artinya semua ibu hamil harus melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun demikian Dinas kesehatan kabupaten Saosir melalui Puskesmas Sirait tetap melaksanakan kemitraan Bidan dan dukun namun sifatnya hanya pendampingan terhadap ibu hamil yang akan bersalin.

**Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasyankes**

Pada penelitian ini, ibu hamil dengan pendidikan menengah keatas lebih banyak memanfaatkan Fasyankes. Pendidikan sangat berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan apa yang terbaik untuk kesehatan dirinya. Apalagi bila sudah lebih banyak mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan dari petugas Puskesmas Sirait yang secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan, seperti di puskesmas dan posyandu. Sesuai dengan hasil penelitian (Rumondang *et al.*, 2021), ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan tempat bersalin oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Hutagalung, Kabupaten Humbang Hasudutan. Ibu dengan pendidikan tinggi dan menengah memilih bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian (Hesti *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di Kelurahan Anduring.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi individu. Pendidikan ibu sangat penting dalam merespon perubahan pada masa kehamilan dan persalinan (Astarini, 2021). Faktor pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkan proses persalinannya, dengan pendidikan yang tinggi ibu hamil lebih cenderung mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan proses persalinannya. Hasil penelitian ini, ibu bersalin hamil dengan pendidikan menengah keatas lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan ibu bersalin dengan pendidikan rendah. Pendidikan sangat berhubungan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan apa yang terbaik untuk kesehatan dirinya karena sudah lebih banyak mendapatkan informasi yang penting untuk kesehatannya. Sejalan pula dengan aktifnya petugas puskesmas sirait secara rutin melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan di sekolah-sekolah, sehingga hal ini juga mempengaruhi anak sekolah untuk lebih peduli terhadap kesehatannya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan ibu hamil di wilayah puskesmas Sirait yang berpendidikan rendah namun patuh untuk melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut asumsi peneliti kenapa hal ini bisa terjadi dikarenakan walaupun pendidikan ibu rendah tetapi karna sering mendapatkan informasi tentang manfaat persalinan di fasilitas kesehatan melalui media sosial dan dari petugas kesehatan di posyandu dan dikelas ibu hamil ataupun di poli rawat jalan puskesmas. Sehingga ibu dengan pendidikan rendah jika mendapat pengetahuan tentang manfaat persalinan yang sering maka ibu memiliki keinginan untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu dengan pendidikan menengah keatas tidak patuh bersalin di fasilitas kesehatan. Menurut asumsi peneliti hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, rumah ibu dengan akses yang tidak mudah menuju ke fasilitas kesehatan di buktikan dalam penelitian ini ada ibu dengan akses yang tidak mudah.

Pendidikan merupakan faktor paling dominan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes 19 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan menengah keatas dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dengan interval kepercayaan antara 2,92 – 127,00. Menurut asumsi peneliti dengan pendidikan seseorang berkaitan erat dengan pengetahuan yang semakin baik dengan baiknya pengetahuan seseorang dia akan bersikap positif melakukan hal yang positif untuk kebaikan dirinya dan hal ini lah yang membuat ibu memiliki prinsip untuk harus melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan walaupun ibu dengan akses tidak mudah menuju fasyankes dan walaupun ibu tidak memiliki dukungan baik dari dukungan keluarga maupun dukungan petugas kesehatan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes ( $p < 0,05$ ). Kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes 17 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang dengan interval kepercayaan antara 2,89 – 103,35. Media informasi, pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain, tradisi, kepercayaan, dan sosial budaya. Sebagaimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik, namun tidak memanfaatkan Fasyankes sebagai tempat persalinan, karena bahwa tidak disetujui keluarga atau faktor ekonomi. Namun dengan

adanya pemberdayaan dan kemandirian perempuan serta peningkatan pengetahuan tentang bahaya dan komplikasi persalinan, maka dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam menentukan tempat persalinan (Badiu *et al.*, 2018). Hasil penelitian Febriani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) terlihat dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan ( $p < 0,05$ ). Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik 6 kali lebih tinggi untuk memilih persalinan di luar Fasyankes dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan (Engidaw & Gebremariam, 2019) di wilayah Ethiopia Tenggara menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Pengetahuan ibu tentang tanda-tanda dan kekhawatiran gangguan kehamilan adalah faktor yang dapat mempengaruhi ibu untuk memanfaatkan tenaga kesehatan dan Fasyankes dalam melakukan persalinan. Hasil penelitian ini ditemukan juga ibu hamil dengan pengetahuan baik namun tidak patuh melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi pada ibu hamil dengan pengetahuan baik tetapi memiliki kendala dalam melakukan persalinan di fasilitas kesehatan seperti kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, kurangnya dukungan keluarga untuk ibu melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan ditambah lagi tempat tinggal ibu pada akses yang tidak mudah menuju kefasilitas pelayanan kesehatan.

Sebaliknya pada penelitian ini juga ditemukan ibu dengan pengetahuan kurang tetapi patuh melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam hal ini dimungkinkan karena Ibu sudah punya pengalaman pada persalinan sebelumnya Ibu telah bersalin di Fasyankes dan juga mendapat dukungan dari keluarga untuk bersalin difasilitas kesehatan serta adanya ambulance desa untuk mengantar ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan.

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Melakukan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai  $p=0,068$ , dimana  $p>0,05$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sikap ibu dengan kepatuhan ibu bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sirait Kabupaten Samosir Tahun 2023.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam konteks pemilihan tempat persalinan, sikap merupakan domain yang sangat penting dalam memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat bersalin. Sikap yang negative terhadap persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan akan menyebabkan ibu lebih memilih bersalin di rumah.

Media massa mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap seseorang, karena dengan adanya kontak seseorang dengan media massa akan menambah pengetahuan orang tersebut akan sesuatu hal, yang pada akhirnya pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang akan dipilihnya. Selain itu juga, perubahan perilaku akibat pengaruh media massa ini tergantung pada intensitas keterpaparan dari media massa itu sendiri. Tidak adanya hubungan yang bermakna pada penelitian ini jugadikarenakan faktor sosial budaya dimana kepercayaan orang tua yang tinggi untuk menganjurkan anaknya bersalin pada dukun sehingga paparan informasi yang ada akan sulit diterima oleh masyarakat tersebut (Masita, dkk, 2016)

Asumsi penulis Sikap ibu yang tidak menguntungkan untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan diakibatkan terbatasnya jumlah anggota keluarga yang menemani pada

saat persalinan, tidak ada keterlibatan dukun, serta perasaan yang tidak tenang karena harus meninggalkan anak dirumah.

Pada penelitian ini ditemukan ibu dengan sikap yang menguntungkan tetapi tidak patuh bersalin di fasilitas kesehatan. Menurut asumsi peneliti hal ini bisa terjadi akibat dari akses yang tidak mudah ke fasilitas pelayanan kesehatan karena dalam penelitian ini ditemukan mayoritas ibu tinggal di akses yang tidak mudah. Sebaliknya ditemukan ibu hamil sikap negatif tetapi patuh melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena adanya pengetahuan baik tentang manfaat persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang di peroleh dari dukungan petugas yang rutin memberikan edukasi kepada seluruh ibu hamil.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Melakukan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai  $p=0.002$  dimana  $p>0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan ibu bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Siriat Kabupaten Samosir Tahun 2023. Hal ini disebabkan karena keluarga ibu sedang hamil sudah banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak terutama tentang persalinan. Sehingga keluarga memberikan dukungan kepada si ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan dan membantu ibu dalam mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan.

Penelitian Imelda (2018) yang didapatkan hasil dengan  $p=0,018$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Dengan  $OR= 2,339$  artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 2 kali lebih besar memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan.

Sejalan dengan penelitian wardani (2020) Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,042 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Diperoleh nilai  $OR 3,26$  yang berarti responden yang mendapatkan dukungan memiliki peluang 3,26 kali lebih besar untuk melakukan persalinan ditengah kesehatan.

Tetapi dalam penelitian ini masih ditemukan keluarga dengan persepsi yang negatif mengenai persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan menyebabkan ibu hamil tidak bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain juga ada faktor penentu diluar kehendak ibu hamil yang juga memengaruhi keputusan untuk bersalin ke fasilitas kesehatan atau tidak, seperti: ibu melahirkan di luar waktu yang ditentukan sehingga tidak memungkinkan untuk dibawa ke fasilitas kesehatan, ada juga ibu hamil yang berisiko tinggi saat persalinan karena mengalami perdarahan dan pre-eklamsi sehingga mengharuskan untuk bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Asumsi peneliti dukungan keluarga terutama suami sangat berpengaruh dalam pemilihan tempat persalinan karena keluarga kurang mampu lebih cenderung memilih rumah sebagai tempat persalinan daripada di fasilitas pelayanan kesehatan karena ekonomi keluarga yang kurang mampu. Khusus wilayah yang geografisnya sulit dan transportasi sulit termasuk keluarga kurang mampu yang memanfaatkan rumah sebagai tempat persalinan akan semakin besar. Hal ini di sebabkan karena keluarga merasa di rumah tidak membutuhkan biaya persalinan yang besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan persalinan di Fasilitas kesehatan di

Wilayah kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir ( $p=0,024$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes di Wilayah kerja Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir. ( $p =0,000$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes di Wilayah kerja Puskesmas Sirait Kabupaten Samosir ( $p > 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saar Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Deepublish.
- Astarini, A. A. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan*. Jurusan Kebidanan.
- Badiu, R., Salmah, U., Tahir, & Mardiah, A. (2018). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Pada Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hami Di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1), 31–40.
- Casnuri. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Pencegahan Infeksi Di Bpm Wilayah Sleman Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 43–50.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69.
- Dia, E. (2021). Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 110–119.
- Engidaw, M. T., & Gebremariam, A. D. (2019). Prevalence and associated factors of stunting and thinness among adolescent Somalian refugee girls living in eastern Somali refugee camps, Somali regional state, Southeast Ethiopia. *Conflict and Health*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13031-019-0203-3>
- Fisseha, G., Berhane, Y., Worku, A., & Terefe, W. (2017). Distance from health facility and mothers' perception of quality related to skilled delivery service utilization in northern Ethiopia. *International Journal of Women's Health*, 9, 749–756. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S140366>
- Gunawan, G., Imtiyaz, S., & Ananda, N. (2021). Pelaksanaan program penurunan angka kematian Ibu di masa pandemi COVID-19. *Molecular Biology*.
- Harahap, N. R., Armah, N., Sipayung, N. A., & Syari, M. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Desa Aek Badak Jae. *Journal of Midwifery Senior*, 5(1), 37–46.
- Hesti, N., Zulfita, Z., & Ryantori, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Kelurahan Anduring. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 837. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1963>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang* (Vol. 7, Issue 2).
- Laia, P. D., Arisandi, E., & Sinaga, D. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERDARAHAN POST PARTUM DI KLINIK HENY KASIH MEDAN TAHUN 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).

- Nurgahayu, N., & Amelia, A. R. (2018). ALASAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN OLEH IBU BERSALINDI PULAU PAPANDANGAN KEL MATTIROUJUNG KEC. LIUKANG TUPABBIRINGKABUPATEN PANGKEP. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1, 215–222.
- Parenden, R. D. (2015). Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone. *JIKMU*, 5(4).
- Parwati, N. W. M., Sianipar, C. E., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN PADA IBU HAMIL TM III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOGANG KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(2), 90–103.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72–76.
- Rahman, N. H., Tosepu, R., & Salma, W. O. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Persalinan di Wilayah Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Tahun 2020. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1494>
- Rumondang, T., Situmorang, R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmana, N. E. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KABUPATEN HUMBANG HASUDUTAN TAHUN 2021 *Factors Related To Mom In Choosing A Delivery Place In The Work Area Of Hutagalung Health Center Humbang Hasudutan District Year 2021 Fasilitas Kesehatan , Peran Kader Kesehatan . 7(2)*.
- Samosir, D. K. (2021). *Profil kesehatan Kab Samosir 2021*. 1(1), 108.
- Situmorang, T. R. R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmana, N. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- WHO. (2019). *Maternal mortality*.
- World Health Organization, W. (2019). Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. In *Ending Childhood Dental Caries*.